



**Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test**

**Risliana\*, Deli Lilia, Eko Heryanto**

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Al Ma'arif Baturaja, Jl. Dr. M. Hatta No.687-B, Sukaraya, Baturaja Timur, Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32112, Indonesia

\*[rislianaanto@gmail.com](mailto:rislianaanto@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kanker serviks masih sangat tinggi baik di dunia maupun di Indonesia dimana dari 17,2% yang mengalami kanker serviks 9% diantaranya dapat menyebabkan kematian pada Wanita usia subur dikarenakan masih minimnya kesadaran masyarakat dalam mendeteksi dini kanker serviks. IVA Test merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks dengan asam asetat, Dimana setelah dilakukan survey dengan wawancara langsung terhadap 5 wanita subur 1 diantaranya sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA Test sedangkan 4 diantaranya belum pernah melakukan IVA Test dikarenakan kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test. Desain penelitian adalah desain penelitian *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling* sampel 95 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square*. Berdasarkan analisis univariat diperoleh hasil sebanyak 21,05% responden sudah melakukan pemeriksaan IVA Test, sebanyak 78,95% responden tidak melakukan pemeriksaan IVA Test, sebanyak 57,90% memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 56,80% dengan sikap negatif, 60,00% suami tidak mendukung, sebanyak 54,74% Tidak pernah mengikuti penyuluhan Kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Hasil bivariat diperoleh hasil variabel pengetahuan dengan *p value* 0,038, sikap dengan *p value* 0.003, dukungan suami dengan *p value* 0,021, dan penyuluhan Kesehatan dengan *p value* 0,001. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dukungan suami dan penyuluhan Kesehatan dengan perilaku Wanita usia subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test.

Kata kunci: dukungan suami; IVA test; pengetahuan; penyuluhan kesehatan; sikap

***FACTORS RELATING TO THE BEHAVIOR OF WOMEN OF FERTILIZING AGE (WUS) IN EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER USING THE IVA TEST METHOD***

***ABSTRACT***

*Cervical cancer is still very high both in the world and in Indonesia, where of the 17.2% who experience cervical cancer, 9% of them can cause death in women of childbearing age due to the lack of public awareness of early detection of cervical cancer. The IVA Test is a method of early detection of cervical cancer using acetic acid. After surveying direct interviews with 5 fertile women, 1 of them had already had an IVA Test while 4 of them had never done an IVA Test due to a lack of knowledge of the importance of early detection of cervical cancer. This study aims to determine the factors related to the behavior of women of childbearing age in the early detection of cervical cancer using the IVA Test method. The research design is a cross-sectional research design. Sampling used a purposive sampling technique for a sample of 95 respondents. Data collection was carried out using questionnaires, with univariate analysis and bivariate analysis. The statistical test used is the Chi-Square test. Based on univariate analysis, the results showed that 21.05% of respondents had carried out the IVA Test, 78.95% of respondents had not carried out the IVA Test, 57.90% had poor knowledge, 56.80% had a negative attitude, 60.00% of husbands did not support it, as many as*

*54.74% had never attended health education about early detection of cervical cancer. Bivariate results showed that the variables were knowledge with a p-value of 0.038, attitude with a p-value of 0.003, husband's support with a p-value of 0.021, and health education with a p-value of 0.001. There is a significant relationship between knowledge, attitudes, husband's support, and health education and the behavior of women of childbearing age (WUS) in early detection of cervical cancer using the IVA Test method.*

*Keywords: attitude; husband's support; health education; iva test; knowlage*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi seorang wanita meliputi keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Kesehatan seorang wanita dapat dicerminkan pada kesehatan reproduksi wanita tersebut. Dalam permasalahan kesehatan atau penyakit yang sering terjadi pada wanita usia subur seperti keputihan dan kanker serviks. Biasanya, kanker serviks menyerang Wanita yang berumur antara 35-55 tahun (Supriyanto, 2015). Menurut profil kanker WHO (World Health Organization) pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker serviks (27%) 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker serviks di Asia merupakan kejadian kanker serviks terbesar yaitu diperkirakan sekitar 351.720 orang (58,2%) (WHO, 2020).

Data menurut Global Bunder Cancer (GLOBOCAN) bahwa pada tahun 2020, angka kejadian kanker serviks di Indonesia mencapai 36.333 (17,2%) kasus dengan angka kematian mencapai 21.003 (9,0%) serta masih menjadi urutan tertinggi angka ketiga setelah kanker paru dan kanker payudara (Global Cancer Observatory, 2020). Berdasarkan data rekapitulasi P2P Kemenkes RI tahun 2022 di Indonesia menunjukka angka curiga kanker di beberapa provinsi di antaranya Provinsi Lampung sebanyak (0,09%) 165 kasus, DKI Jakarta (0,06%) 159 kasus dan Sumatera Selatan sebanyak (0,04%) 125 kasus (Kemenkes RI, 2022). Sedangkan, menurut Profil Kesehatan provinsi sumatera selatan tahun 2020 untuk kabupaten muara enim yang mendapati curiga kanker setelah dilakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak (0,3%) atau 6 kasus (Dinkes Provinsi Sumsel, 2021).

Berdasarkan data dari Dinkes Kabupaten Muara Enim tahun 2022 ada beberapa Puskesmas yang memiliki cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara terendah diantaranya Puskesmas Muara Enim 1,08%, Puskesmas Tanjung Enim 1,63%, Puskesmas Pulau Pangung 2,06% dan Puskesmas Pajar Bulan sebanyak 5,54% (Dinkes Kabupaten Muara Enim, 2022). Angka tersebut masih jauh dari target capaian Kemenkes sebesar 80% untuk melakukan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA Test (Permenkes RI No 34, 2015). Kanker serviks dapat dikenali pada tahap pra kanker, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan skrining yang berarti pemeriksaan dilakukan tanpa menunggu munculnya keluhan terlebih dahulu, oleh sebab itu untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan seperti pap smear, kolposkopi atau IVA Test (Inspeksi Visual Asam Asetat), dari seluruh pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, IVA Test merupakan salah satu pemeriksaan yang dilakukan secara sederhana. IVA Test adalah salah satu metode untuk deteksi secara dini adanya kanker leher rahim, dengan mengoleskan asam asetat atau asam cuka 3-5 % dan memiliki keakuratan 96 %, daerah yang tidak normal akan berubah warna menjadi putih, apabila tidak ada perubahan warna dapat dianggap tidak infeksi pada serviks (Kartikawati, 2013).

Masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia terutama perempuan untuk melakukan

pemeriksaan dini, yang dibuktikan Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pengobatan setelah memasuki stadium lanjut dan kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain diseluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi (Juanda dan Kesuma, 2015). Hal tersebut membuktikan bahwa pemeriksaan IVA Test masih sangat rendah dilakukan WUS di Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan Arifah (2013) diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna dan positif antara pengetahuan WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ( $p = 0,000$  dan  $r = 0,535$ ). Ada hubungan yang bermakna dan positif antara sikap WUS dengan perilaku pemeriksaan IVA ( $p = 0,000$  dan  $r = 0,381$ ). Secara simultan pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto sebesar 49,3%.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 5 orang WUS dengan wawancara langsung didapati hanya 1 orang yang pernah melakukan IVA Test, 4 diantaranya merasa takut untuk dilakukan pemeriksaan dan diantaranya tidak mengetahui apa itu pemeriksaan IVA Test, karena itulah menunjukkan kurangnya pengetahuan terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap WUS terhadap deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*Point Time Approach*). Variabel yang diteliti yaitu perilaku WUS, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan penyaluran kesehatan dalam deteksi dini kanker serviks. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur usia 20-50 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pajar Bulan sebanyak 2571 orang yang berada pada 10 Desa. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
  - a. Wanita Usia Subur (WUS) usia 20-50 tahun
  - b. Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah dan bersedia menjadi responden
  - c. Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki Pendidikan  $\leq$ SMA
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Wanita Usia Subur (WUS) usia  $< 20$  tahun dan  $> 50$  tahun
  - b. Wanita Usia Subur (WUS) yang belum menikah dan tidak bersedia menjadi responden
  - c. Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki Pendidikan  $>$ SMA

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pajar bulan dalam rentang waktu dari Maret-Mei 2023. Pengumpulan data menggunakan data primer dan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengetahui perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test . Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan uji chi square.

## **HASIL**

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Perilaku WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test (n=95)

Perilaku Periksa IVA	f	%
Periksa IVA	20	21,05
Tidak Periksa IVA	75	78,95

Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 95 responden sebanyak 20 (21,05%) WUS yang pernah melakukan pemeriksaan IVA Test hasil tersebut lebih kecil dibandingkan dengan WUS yang tidak pernah melakukan IVA Test yaitu sebanyak 75 (78,95%) WUS.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan WUS terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test (n=95)

Pengetahuan	f	%
Baik	40	42,10
Kurang baik	55	57,90

Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 95 responden terdapat 40 (42,10%) responden dengan pengetahuan baik dan 55 (57,90%) responden dengan pengetahuan kurang baik.

Tabel 3  
Distribusi Frekuensi Sikap WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test (n=95)

Sikap	f	%
Sikap Positif	41	43,20
Sikap Negatif	54	56,80

Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 95 responden sebanyak 41 (43,20%) responden menunjukkan sikap Positif, dimana lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang menunjukkan sikap negatif sebesar 54 (56,80%) responden.

Tabel 4  
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test (n=95)

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	38	40,00
Tidak Mendukung	57	60,00

Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 95 responden sebanyak 38 (40,00%) responden suami mendukung untuk melakukan pemeriksaan IVA test dimana hal tersebut lebih kecil dibandingkan dengan suami yang tidak mendukung sebanyak 57 (60,00%) responden.

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Penyuluhan Kesehatan tentang Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test (n=95)

Penyuluhan Kesehatan	f	%
Pernah	43	45,26
Tidak Pernah	52	54,74

Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 95 responden, WUS yang pernah mengikuti penyuluhan Kesehatan sebanyak 43 (45,26%) responden lebih sedikit dibandingkan yang belum pernah mengikuti penyuluhan sebanyak 52 (54,74%) responden.

Tabel 6.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test (n=95)

Pengetahuan	Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA		Total	<i>p-value</i>
	Periksa	Tidak Periksa		
Baik	13 32,50%	27 67,50%	40 100%	0,038
Kurang Baik	7 12,70%	48 87,30%	55 100%	
Total	20 21,10%	75 78,90%	95 100%	

Tabel 6 diperoleh data 13 (32,50%) orang dengan pengetahuan baik melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test dan 7 (12,70%) orang dengan pengetahuan kurang, menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar WUS diantaranya 40 (42,10%) responden memiliki pengetahuan baik namun lebih rendah dibandingkan dengan WUS yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 55 (57,90%) responden dan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.. Hasil uji statistic dengan chi-square yang dilakukan terhadap pengetahuan dengan perilaku WUS didapatkan hasil nilai chi-square lebih kecil dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test.

Tabel 7.

Hubungan Antara Sikap dengan Perilaku WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA Test (n=95)

Sikap	Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA		Total	<i>p-value</i>
	Periksa	Tidak Periksa		
Sikap Positif	15 36,60%	26 63,40%	41 100%	0,003
Sikap Negatif	5 9,30%	49 90,70%	54 100%	

Tabel 7 tersebut diperoleh data dari 95 responden yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA Test, menunjukkan sikap positif sebanyak 15 (36,60%) responden lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menunjukkan sikap negatif sebanyak 5 (9,30%) responden. Uji chi-square yang dilakukan terhadap sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di dapatkan hasil p value lebih kecil dari 0,005 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

Tabel 8 diperoleh data yang mendapat Dukungan sebanyak 13 (34,20%) responden yang telah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak ada dukungan dari suami yaitu sebanyak 7 (12,30%) responden Hasil uji chi-square yang dilakukan terhadap dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di dapatkan hasil nilai p value lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

Tabel 8.  
Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Perilaku WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks (n=95)

Dukungan Suami	Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA		Total	$\rho$ -value
	Periksa	Tidak Periksa		
Mendukung	13 34,20%	25 65,80%	38 100%	0,021
Tidak Mendukung	7 12,30%	50 87,70%	57 100%	

Tabel 9.  
Hubungan Antara Penyuluhan Kesehatan dengan Perilaku WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks (n=95)

Penyuluhan Kesehatan	Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA		Total	$\rho$ -value
	Periksa	Tidak Periksa		
Pernah	16 37,20%	27 62,80%	43 100%	0,001
Belum Pernah	4 7,70%	48 92,30%	52 100%	

Tabel 9 tersebut diperoleh data yang pernah mendapatkan penyuluhan Kesehatan sebanyak 16 (37,20%) orang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA, dan 4 (7,70%) orang belum pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test. Hasil uji chi-square yang dilakukan terhadap penyuluhan Kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di dapatkan nilai p value lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan Kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Pengetahuan dengan Perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test

Berdasarkan hasil Analisa bivariat menunjukkan bahwa dari 95 responden sebagian besar WUS diantaranya 40 (42,10%) responden memiliki pengetahuan baik namun lebih rendah dibandingkan dengan WUS yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 55 (57,90%) responden dan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Hasil uji statistic dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,038 < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak WUS yang memiliki pengetahuan kurang tentang apa itu kanker serviks, apa itu IVA Test dan pentingnya melakukan deteksi dini dengan metode IVA Test, kapan harus melakukan pemeriksaan. Sehingga dengan demikian banyak ibu yang tidak ingin melakukan IVA Test dimana kurangnya minat ibu untuk mencari tau tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2016) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan kesediaan WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Manahan Kota Surakarta (*p-value* 0,025),

mayoritas pendidikan responden di Puskesmas Manahan Kota Surakarta adalah SMA sebesar 57,6% sedangkan di Desa Baderan 44,4%. WUS yang memiliki pendidikan tinggi terbukti melakukan perilaku pemeriksaan kanker serviks dengan IVA lebih baik dibanding dengan WUS yang memiliki pendidikan rendah. Kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi untuk tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA test. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang melakukan pemeriksaan IVA Test lebih banyak daripada yang pengetahuannya kurang. Hal ini dikarenakan responden merasa takut terhadap hasil pemeriksaan dan masih menganggap bahwa pemeriksaan tersebut tabu serta malu kepada tenaga Kesehatan Ketika dilakukannya pemeriksaan pada organ kewanitaan bagian dalam. Oleh karena itu hendaknya petugas Kesehatan lebih aktif lagi melakukan penyuluhan secara *face to face* dengan wanita usia subur (WUS) tentang pentingnya IVA Test dalam deteksi dini kanker serviks sehingga menambah pengetahuan dan pemahaman WUS dengan demikian mereka mau untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

### **Hubungan antara sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode iva test**

Berdasarkan Analisa bivariat dari 95 responden yang menunjukkan sikap positif sebanyak 41 (43,20%) orang baik yang pernah maupun yang belum pernah melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks sedangkan 54 (56,80%) responden menunjukkan sikap negatif sehingga berpotensi banyak tidak melakukan pemeriksaan IVA Test, selanjutnya dengan Uji *chi-square* yang dilakukan terhadap sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di dapatkan hasil *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pajar Bulan. Pada penelitian ini WUS yang menunjukkan sikap negatif lebih banyak dibandingkan dengan WUS yang menunjukkan sikap positif dimana banyak WUS yang malu untuk dilakukan pemeriksaan IVA Test dimana pemeriksaan dilakukan pada organ kewanitaan. Hal ini juga masih kentalnya budaya dan agama di masyarakat yang mana hal itu tabu untuk dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2016), yaitu adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukmajaya (*p-value* 0,000). Sebagian besar WUS memiliki sikap yang baik (68,5%) sama halnya dengan di Desa Baderan (53,3%). WUS yang memiliki sikap kurang terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukmajaya disebabkan oleh kurangnya akses informasi yang berkaitan dengan pengetahuan WUS (73,3%) sama halnya di Desa Baderan (60,0%). Penelitian tersebut menjelaskan wanita yang bersikap positif terhadap nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata (perilaku), karena sikap positif akan diikuti oleh perilaku yang mengacu pada pengalaman orang lain atau didasari pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang. Bersikap negatif terhadap pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, terkait dengan pengetahuan mereka masih awam dengan hal tersebut dan belum mengetahui tujuan dan manfaat dari pemeriksaan IVA. Sikap cenderung dipengaruhi oleh hasil pemikiran individu atau persepsi terhadap suatu objek. Responden dengan sikap negatif beranggapan bahwa pemeriksaan belum diperlukan karena merasa diri sehat dan tidak ada tanda-tanda terganggunya alat reproduksi, sedangkan responden dengan sikap positif masih ada yang tidak bersedia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks karena sebagian besar responden masih merasa malu, takut apabila pemeriksaan menyakitkan, tidak ada keluhan berkaitan dengan organ reproduksi sehingga merasa sehat dan belum perlu untuk IVA atau tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pemeriksaan.

### **Hubungan antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode iva test**

Berdasarkan hasil Analisa bivariat hasil uji *chi-square* yang dilakukan terhadap 95 responden, suami yang tidak mendukung sebanyak 57 (60,00%) responden dimana semuanya tidak pernah melakukan pemeriksaan sedangkan 38 (40,00%) responden suami mendukung, diantaranya 13 (34,20%) responden pernah melakukan pemeriksaan IVA Test sedangkan 25 (65,80%) tidak pernah melakukan IVA Test sehingga di dapatkan hasil nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ). Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku WUS dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan IVA di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pajar bulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak responden yang tidak memiliki dukungan suami untuk melakukan deteksi dini kanker serviks di karenakan suami berada di kebun yang jaraknya lumayan jauh sehingga anak tidak ada yang menjaga dirumah, dengan demikian membuat WUS tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA Test.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masturoh (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan suami dengan perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemeriksaan kanker serviks dengan metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang (*p value* 0,000). Dukungan suami adalah faktor yang sangat dominan dalam mempengaruhi partisipasi wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan adanya pengetahuan, sikap dan akses informasi oleh wanita usia subur tersebut (Ayuningtiyas, 2018). Responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang baik akan lebih besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan adanya pengaruh yang kuat dari orang terdekat atau suami akan cenderung membuat responden lebih termotivasi meningkatkan taraf kesehatannya. Selain itu, peran suami sebagai pengambil keputusan akan sangat mempengaruhi perilaku WUS tersebut dalam melakukan pemeriksaan IVA. Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga yang kurang baik akan lebih kecil kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Perilaku negatif pada WUS disebabkan karena kurang adanya dukungan informasional dan dukungan emosional. Dukungan informasional yang dimaksud yaitu kurang adanya informasi seputar deteksi dini kanker serviks ke suami WUS karena terlalu sibuk bekerja dari pagi sampai sore, untuk pergi ke puskesmas untuk mendapatkan informasi saja tidak sempat karena kesibukan kerja, begitu pula untuk pengantaran ke pelayanan kesehatan. Untuk dukungan emosionalnya yaitu dimana suami kurang tahu cara menangani atau penanganan pertama apa yang harus dilakukan untuk dapat mengetahui apakah akan terjadi penyakit kanker serviks pada istrinya. Selain dukungan informasional dan dukungan emosional, ada juga dukungan instrumental dimana suami memberikan pertolongan dalam hal pengawasan terhadap istrinya dan pemenuhan kesehatan pada istrinya. Dan ada pula dukungan penghargaan, yaitu suatu bentuk perhatian suami kepada istrinya terhadap penyakitnya.

### **Hubungan antara penyuluhan Kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Iva test**

Berdasarkan Analisa bivariat menggunakan uji *chi square* di peroleh *p value* lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini yang berarti ada hubungan antara penyuluh Kesehatan dengan perilaku WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA Test di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pajar Bulan. Dimana dari 95 responden diantaranya 43 (45,26%) responden yang pernah mengikuti penyuluhan Kesehatan 52 (54,74,80%) respon pernah melakukan pemeriksaan IVA, 27 (28,40%) belum pernah melakukan pemeriksaan

IVA, sedangkan 52 (54,74%) responden belum pernah mengikuti penyuluhan Kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat diartikan bahwa WUS yang mendapatkan penyuluhan Kesehatan mau mengikuti pemeriksaan IVA Test dibandingkan dengan WUS yang belum pernah mengikuti penyuluhan Kesehatan. Banyaknya responden pada penelitian ini belum pernah mengikuti penyuluhan kesehatan tentang kanker serviks serta pemeriksaan IVA Test sehingga membuat WUS untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA Test hal ini dikarenakan WUS yang jarang datang ke posyandu atau pada saat penyuluhan dilakukan oleh petugas dengan demikian banyak WUS yang tidak mendapatkan informasi pentingnya pemeriksaan IVA Test.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari (2016) yang menunjukkan terdapat hubungan antara Penyuluhan kesehatan, dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Sukmajaya ( $p\text{-value}=0,039$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesamaan akses informasi yang kurang baik di Puskesmas Sukmajaya (73,3%) dan Desa Baderan (60,0%) yang mendorong terjadinya perilaku kurang baik pula. Responden yang belum pernah mengikuti penyuluhan kesehatan dikarenakan warga yang belum pernah berkunjung ke Puskesmas maupun posyandu, mereka juga jarang berkumpul dengan lingkungan sekitar, baik karena tuntutan pekerjaan di luar rumah, mengurus anak di rumah, dan mempunyai usaha (wiraswasta) yang harus dijaga. Sehingga hal-hal ini juga menyebabkan ketidakhadiran atau ketidaktahuan WUS ketika ada informasi dari kader mengenai pemeriksaan IVA. Responden yang pernah mengikuti penyuluhan kesehatan dan berperilaku baik mengenai pemeriksaan IVA cenderung lebih mengetahui tentang bahaya kanker serviks dan manfaat melakukan pemeriksaan IVA sehingga akan terdorong untuk melakukan pemeriksaan IVA tersebut. Responden dengan akses informasi yang baik, tetapi berperilaku kurang baik ini karena belum adanya minat dari diri sendiri, merasa takut terhadap hasil pemeriksaan, dan malu untuk diperiksa, dengan demikian dilakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan melibatkan kader-kader.

## **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara Sikap, Pengetahuan, Dukungan Suami dan Penyuluhan Kesehatan terhadap perilaku Wanita Usia Subur dalam melakukan deteksi dini kanker serviks.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifah, Siti. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes Iva Di Puskesmas Sangkrah Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Ayuningtyas, Istiyannah dan Ropitasari. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Sikap Istri Pada Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Menggunakan Tes IVA di Puskesmas Jaten II Kabupaten Karanganyar. *PLACETUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 6 (2):33
- Juanda, D dan Kesuma, H. (2015). Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Untuk pencegahan kanker serviks. *Jurnal Kedokteran*
- Kartikawati E. (2013). *Awas Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks*. Bandung Buku Baru.
- Lestari IS, Yuli Kusumawati SKM, Werdani KE. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Kesediaan WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Masturoh, E. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), 14. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/26206/1/6411412056.pdf>

Supriyanto W. (2014). Cara Cerdas menghadapi Kanker serviks (Leher Rahim). Genius : Yogyakarta.

Wulandari, Ayu. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Sukmajaya. Skripsi, Program Studi Kedokteran UPN "Veteran", Jakarta.